

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA

Hasnah

SMA Negeri 1 Wonomulyo
Polewali Mandar

Email: hasna@gmail.com¹

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media visual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 63,2, tahap siklus I meningkat menjadi 78,8, dan tahap siklus II meningkat lagi menjadi 88,75. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tahap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri I Wonomulyo Polewali Mandar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Paragraf Deskripsi, Media Visual.

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)

E-ISSN: 2621-6744

P-ISSN: 2621-6736

Submitted: February, 17th 2019

Accepted : March, 27th 2019

Abstract. *The purpose of this study to describe the increase in the skill of producing text deskripton using visual media. The method used is classroom action research conducted by two cycles. The results showed that improvements in the learning process can be seen from the increased activity of students in the learning process. Improved learning outcomes can be seen from the score of the average grade obtained. At this stage of prasiklus obtained an average score of 63,2, the stage of the first cycle increased to 78,8, and the phase of the second cycle increased again to 88,75. This shows an increase of each stage. It can be concluded that the use of audio-visual media is considered successful and can increase the ability to produce text argument in class X SMA Negeri I Wonomulyo Polwewali Mandar.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kompetensi yang paling kompleks dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. (menyimak, berbicara, dan membaca) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, keterampilan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu yang logis, padat dan mudah dipahami. Siswa dikatakan mempunyai keterampilan menulis jika ia mampu mengemukakan ide dalam suatu tulisan yang sudah padu dengan bahasa yang lugas. Untuk mendapatkan ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca referensi dan mendiskusikan topik. Mengingat betapa banyak persyaratan dalam menulis itulah, keterampilan menulis tergolong keterampilan yang paling kompleks.

Dalam kegiatan menulis diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud atau hal yang diungkapkannya. Tarigan (1994a) mengatakan bahwa, untuk menjadi seseorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap teknik penulisan yang tepat dan penggunaan bahasa yang baku agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

Standar kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupan penentu untuk menunjukkan jati diri sebagai pribadi yang mampu karena siswa yang mampu menerangkan ide/gagasannya, perasaannya, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan sesuai keinginannya. Sejalan dengan kenyataan tersebut. Syafie (1988) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, keinginan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan mengirimkannya kepada pembaca atau orang lain. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dan pengetahuan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Pengetahuan bahasa berkaitan dengan tata bahasa, dan semantik. Kosakata berkaitan dengan pilihan kata yang tepat dalam tulisan. Dengan penguasaan keterampilan dan pengetahuan kebahasaan yang demikian itu, komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan dengan baik. Tarigan (1994a) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan alat komunikasi yang tidak secara langsung dapat ditanggapi oleh pembacanya, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain karena tulisan sebagai media komunikasi yang tidak secara langsung.

Hingga saat ini, menulis masih ditempatkan pada tingkatan yang paling tinggi dalam aktivitas kebahasaan manusia. Meskipun ada anggapan,

terutama dari kalangan ahli komunikasi modern, menyatakan pada zaman elektronik sekarang ini manfaat belajar menulis sudah mulai tergeser. Akan tetapi, tidak sedikit ahli bahasa yang merasa cemas, terutama dari dunia barat, bahwa seakan-akan kemajuan di bidang elektronik dalam hubungannya dengan bahasa dewasa ini, seakan menggiring mereka kembali ke zaman semi buta huruf.

Maraknya dunia elektronik yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, dengan jangkauan yang sangat luas, menyita banyak waktu yang biasa digunakan orang untuk membaca. Akan tetapi, bagaimanapun kondisi aktivitas manusia, kegiatan menulis tidak bisa diabaikan. Kenyataan memperlihatkan, bahwa dari berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan menulis hampir setiap hari disaksikan, seperti menulis surat, laporan, buku, makalah, artikel, berita, iklan, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis.

Darmadi (1996) menyatakan, bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan akan tertinggal jauh dari berbagai kemajuan. Hal itu sejalan dengan asumsi Sumarmo (2000) yang menyatakan, bahwa kegiatan menulis mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga belajar menulis diidentikkan dengan belajar berfikir kritis. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis antara lain dapat mengenali potensi dan kemampuan dapat mengembangkan berbagai gagasan, melalui aktivitas bernalar, memperluas wawasan dengan menyerap mencari, dan menguasai berbagai informasi baik secara teoritis maupun yang berkaitan dengan fakta, membisakan berfikir secara tertib dan sistematis, memecahkan suatu permasalahan, belajar secara aktif, selain itu, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi manusia.

Begitu pentingnya kegiatan menulis, sehingga ada asumsi yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan melihat maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Hal itu dapat dilihat pada kualitas hasil cetakan dan penerbitan, seperti majalah, suar kabar, buku, dan sebagainya. Untuk mengetahui hal itu, keterampilan menulis harus diupayakan sedini mungkin. Upaya tersebut terlihat dalam kurikulum mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengajaran menulis masih menjadi salah satu mata sajian yang diprioritaskan.

Salah satu jenis menulis yang harus dikuasai siswa termasuk di SMA adalah menulis paragraph deskripsi. Hal karena menulis deskripsi dapat menunjang keterampilan menulis lainnya seperti menulis cerita, menulis reportasi iklan dan sebagainya. Masalahnya, secara umum siswa masih mempunyai berbagai kesulitan dalam menulis deskripsi sebagaimana yang terungkap dalam penelitian yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi, metode atau media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi siswa khususnya di Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Polewali Mandar ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Menyikapi hal tersebut dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Polewali Mandar perlu digunakan media pembelajaran yang bisa lebih memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menulisnya. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi dan media pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam menulis semakin meningkat. Untuk mengatasi kendala tersebut media yang paling tepat dipergunakan adalah media visual dalam menulis paragraf deskripsi.

Media visual adalah media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Media visual juga dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan serta dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik selain itu media visual juga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media visual untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Wonomulyo, Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zuriyah (2003) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan. Ada empat komponen pokok yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 36 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan Kelas

Berdasarkan informasi awal kemampuan menulis paragraf deskripsi yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri I Wonomulyo masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal ini disebabkan siswa jarang berlatih menulis paragraf deskripsi di rumah maupun di sekolah. siswa juga tampak belum serius mengikuti pembelajaran. Mereka masih sering bercanda, ribut, dan mengganggu temannya selama pembelajaran. Saat menulis siswa kesulitan mengembangkan ide/gagasan dan menggunakan kalimat yang efektif dalam menulis. Selain itu, selama ini mereka belum pernah memperoleh pembelajaran menulis dengan menggunakan media visual.

Peristiwa di atas dapat disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Dalam pembelajaran guru masih

menggunakan metode mengajar konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Dengan demikian, peneliti mencoba menerapkan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi.

Untuk itu, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan media visual yaitu menayangkan gambar berupa objek yang akan diamati oleh siswa kemudian didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya. Dengan mengamati gambar yang disajikan siswa diharapkan mampu menuliskan ide melalui pengamatan langsung. Dari tayangan gambar tersebut peserta didik dapat menyusun kerangka karangan deskripsi. Selanjutnya kerangka karangan tersebut mereka kembangkan menjadi karangan deskripsi. Hasil tulisan mereka kemudian dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media visual dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, siswa difokuskan pada pemahaman tentang paragraf deskripsi (pengertian dan langkah-langkah menyusun paragraf deskripsi) dengan mengamati contoh paragraf deskripsi dan mengidentifikasi bagian-bagian objek yang dideskripsikan melalui tayangan gambar. Pertemuan kedua, siswa difokuskan pada penulisan paragraf deskripsi berdasarkan gambar objek pembelajaran yang diamati. Langkah pembelajaran menyusun paragraf deskripsi ini dilakukan secara bertahap, yaitu pertama siswa harus mengamati contoh paragraf deskripsi untuk menganalisis pengertian, ciri-ciri, dan bahasa teks deskripsi. Setelah itu siswa mengamati gambar objek yang ditayangkan oleh guru (siklus I siswa mengamati objek gambar lingkungan dan siklus kedua mengamati tayangan tempat wisata).

Selanjutnya, bersama dengan kelompoknya siswa mencatat hasil pengamatannya setelah itu secara bergantian mempresentasikan di depan kelas. Hasil pengamatan tersebut oleh siswa disusun menjadi paragraf deskripsi. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati seluruh proses penulisan paragraf deskripsi siswa, mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis paragraf deskripsi, revisi, hingga mempublikasikan tulisan di depan kelas ini dilakukan supaya hasil yang diperoleh maksimal. Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan. Siswa tampak mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran dengan menggunakan media visual tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah menerima penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis paragraf deskripsi.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai paragraf deskripsi dan manfaat tulisan deskripsi. Selanjutnya, guru memberikan contoh paragraf deskripsi untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis paragraf deskripsi. Pada siklus I pembelajaran paragraf deskripsi menggunakan media gambar lingkungan. Media visual tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan ide. Dari serangkaian

kegiatan pembelajaran yang dilakukan kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus I berjalan cukup kondusif dan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan menulis, skor rata-rata hasil penulisan paragraf deskripsi siswa cukup tinggi yakni 78,8. Meskipun skor rata-rata siswa pada siklus I cukup tinggi, namun masih dirasa kurang. Baik dilihat dari segi proses maupun hasil masih ada, perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Meskipun kondisi kelas cukup kondusif, dari segi proses, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan dan terlihat bingung. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung untuk mengembangkan ide dari gambar yang ditayangkan. Pada saat praktik menulis paragraf deskripsi siklus I, siswa lebih sering melihat pekerjaan teman untuk mengembangkan ide.

Pada segi hasil peningkatan menulis paragraf deskripsi, skor yang dicapai pada siklus I pada kegiatan tersebut belum memuaskan. Meskipun skor rata-rata cukup tinggi, serta perolehan ketuntasan siswa mencapai 74,9%. Pada kegiatan siklus 1 siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, kata imbuhan, dan konjungsi. Penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I seperti pembentukan kelompok dan penggunaan media visual. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, terutama untuk pengkondisian kelas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis paragraf deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 88,75. Selain itu, peningkatan juga sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

Peningkatan Pembelajaran

Menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media visual dilaksanakan selama dua siklus. Hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang baik yakni adanya peningkatan kemampuan dalam menulis karangan deskripsi dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas proses dan kualitas produk. Peningkatan yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

Peningkatan Kualitas

Proses Pembelajaran Proses pembelajaran siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kualitas proses menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I, seperti kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan kesulitan mengembangkan ide. Akan tetapi, pada siklus II kekurangan tersebut sudah dapat diatasi. Keadaan kelas mulai kondusif, siswa sudah mulai bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Interaksi di dalam kelompok juga sudah baik dan pengembangan ide mulai lancar. Siswa lebih tanggung jawab dan memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media visual juga telah membantu guru dalam mengelola kelas dan mengontrol kondisi siswa. Guru lebih mudah dalam memberikan materi serta mengembangkan potensi keterampilan menulis paragraf deskripsi. Siswa juga merasa lebih mudah dan antusias mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Siswa terlihat lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, dan juga lebih mudah dalam mengembangkan ide. Siswa pun merasa bahwa media ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan ide/gagasan saat penulisan paragraf deskripsi.

Peningkatan Kualitas Hasil

Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan media visual bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri I Wonomulyo. Berdasarkan data pengamatan sebelum melakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Penggunaan media visual ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Dapat dilihat dari skor rata-rata kemampuan awal siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebesar 63,2. Dengan tingkat ketuntasan pada prasiklus siswa hanya mampu mencapai 55,6 %. Setelah siswa memperoleh perlakuan pada siklus I, skor rata-rata siswa sebesar 78,8 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 77,7%. Pada siklus II rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 88,8 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 94,4%. Peningkatan tersebut juga terjadi pada setiap aspek menulis paragraph deskripsi.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dalam setiap aspek dan hasil tes mulai dari prasiklus hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Peningkatan Skor Rata-rata Isi dan Kelengkapan Data

Skor rata-rata isi dan kelengkapan data pada prasiklus sebesar 19,9, sedangkan pada siklus II sebesar 26,7. Berdasarkan hal data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 4,5. Kriteria penilaian pada aspek isi dan kelengkapan data mendapatkan kriteria cukup berarti, tulisan deskripsi siswa cukup memadai, pengembangan karanagn cukup terperinci.

2. Peningkatan Skor Rata-rata Ketajaman Deskripsi

Skor rata-rata ketajaman isi pada prasiklus sebesar 13,2 sedangkan pada siklus II sebesar 18,3. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 5,1. Aspek ketajaman isi. Kriteria penilaian penulisan deskripsi dari aspek ketajaman isi dinyatakan cukup apabila pendeskripsian pada tulisan jelas tapi kurang terperinci serta detail penggambaran tulisan mengacu pada objek

3. Peningkatan Skor Rata-Rata Kebahasaan

Kriteria penilaian pada aspek kebahasaan penulisan paragraf deskripsi dinyatakan cukup apabila penguasaan kata memadai, pilihan, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu. Diharapkan siswa mampu menulis paragraf deskripsi. Skor rata-rata aspek kebahasaan pada prasiklus sebesar 11,8, sedangkan pada siklus II sebesar 16,3. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 4,5.

4. Peningkatan Skor Rata-rata penyajian

Kriteria penilaian aspek penyajian dinyatakan cukup apabila teknik penyajian tulisan mengarah ke tulisan deskripsi atau penggambaran objek, terdapat kesalahan kecil pada penyajian misalnya detail penulisan kurang lengkap, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna cukup jelas. Skor rata-rata aspek penyajian pada prasiklus sebesar 10,7, sedangkan pada siklus II sebesar 14,6. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 3,9

5. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Sistematika

Aspek yang terakhir dalam penilaian menulis paragraf deskripsi adalah aspek sistematika. Kriteria penilaian aspek sistematika dalam penulisan paragraf deskripsi dinyatakan baik apabila menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan pada tulisan seperti penggunaan konjungsi, penataan paragraf. Skor rata-rata aspek mekanik pada prasiklus sebesar 7,6, sedangkan pada siklus II sebesar 14,9. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 6,6.

Dengan demikian, semua aspek dalam menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri I Wonomulyo secara keseluruhan mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan setiap aspek dalam penulisan paragraf deskripsi.

KESIMPULAN

Peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis paragraf deskripsi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya-jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan memanfaatkan media visual lebih kondusif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syafi'ie, Imam. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumarmo. (2000). *Pembelajaran Menulis di SMA*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Djago. dkk. (1994). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Zuriah, Nurul. (2003). *Penelitian Tidak Kelas Pendidikan dan sosial*. Malang : Bayu Media.